

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren salah satu bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional, keberadannya telah hadir jauh sebelum kemerdekaan Indonesia dan bahkan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunikan, keaslian, dan keindonesiaan [1]. Oleh karenanya, tak heran jika pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua Indonesia yang telah banyak memberikan kontribusi transmisi nilai keislaman [2]. Hal ini sekaligus menorehkan sejarah pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. [3].

Perkembangan yang begitu pesat, membuat beberapa pondok pesantren berevolusi menjadi lembaga pendidikan yang maju. Tak hanya terpaku pada pendidikan yang mengenalkan kehidupan beragama dan mengembangkan akhlaq saja, akan tetapi lebih dari itu pondok pesantren didisain agar dapat bersaing pada kehidupan pendidikan di era globalisasi [4]. Maka, perlu dan pentingnya manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren yaitu sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang dan sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap eksis dan *survive* di tengah-tengah persaingan dan globalisasi. [5].

Pentingnya pembagian tugas dalam masyarakat Islam dalam menjawab arus global dan tantangan zaman. Pembagian tugas yang dimaksud yakni, ada yang bertugas di medan perang (berjihad) dan pihak lainnya ada yang berjihad dengan menuntut ilmu dan mendalami agama Islam. Jika diimplementasikan

dalam konteks pendidikan saat ini, maka lembaga pendidikan pendidikan yang menekankan pada pendalaman ilmu agama Islam menjadi sangat penting untuk tetap dikembangkan. Dalam konteks model pendidikan agama yang terus konsisten ialah pondok pesantren. [6]. Hal ini bertujuan agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islamiyah. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ء

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah :122).

Pentingnya pendidikan dan pengajaran telah dicontohkan oleh nabi musa dan nabi khidr yang diabadikan kisahnya dalam Al-Qur’an dijelaskan :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS : Al-Kahfi : 66).

Ayat di atas menjelaskan bahwa nabi musa berkata kepadanya (nabi Khidr), bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu ke mana pun engkau pergi, agar engkau

mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku' mendengar keinginan nabi musa itu, dia, yakni nabi khidr menjawab, sungguh engkau tidak akan sanggup sabar, menahan diri bersamaku ketika engkau menyaksikan sesuatu yang aku perbuat di hadapanmu.

Hal ini sejalan dengan hadits Ibnu Majah No. 219 pada buku Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam. Adapun redaksi teks hadis di bawah ini :

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ رَجَاءٍ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي بِنِ حَيَّوَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ أَتَيْتَكَ مِنَ الْمَدِينَةِ مَدِينَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَمَا جَاءَ بِكَ بِتِجَارَةٍ قَالَ لَا قَالَ وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ قَالَ لَا قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنَحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya : Dari Katsir bin Qais ia berkata, "Ketika aku sedang duduk di samping Abu Darda di masjid Damaskus, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata, "Hai Abu Darda, aku mendatangi anda dari kota Madinah karena satu hadits yang telah sampai kepadaku, bahwa engkau telah menceritakannya dari Nabi Saw!" Lalu Abu Darda

bertanya, "Apakah engkau datang karena berniaga?" Katsir bin Qais menjawab, "Bukan," Abu Darda` bertanya lagi, "Apakah karena ada urusan yang lainnya?" Katsir bin Qais menjawab, "Bukan," Katsir bin Qais berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw., bersabda, "Barang siapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan permudahkan baginya jalan menuju surga. Para malaikat akan membentangkan sayapnya karena ridha kepada penuntut ilmu. Dan seorang penuntut ilmu akan dimintakan ampunan oleh penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di air. Sungguh, keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah ahli waris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sangat besar" (HR. Ibnu Majah No. 219). [7]

Hadist di atas secara tegas menjelaskan bahwa Rasulullah bersabda bagi seorang penuntut ilmu, maka Allah mudahkan jalan untuknya menuju surga. Hal ini menunjukkan betapa mulianya seorang pencari ilmu. Terlebih bagi para santri di pondok pesantren yang fokus kepada pendalaman pemahaman ilmu keislaman sebagai pondasi aqidah dan benteng degradasi moral tantangan zaman saat ini.

Pada awalnya pondok pesantren Al-Ikhlas membuka pendidikan formal yang bersandar kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, banyak permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah permasalahan mengenai kurikulum pendidikan yang diterapkan dalam pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan dengan sekolah formal yang didirikan. Disatu sisi, pondok pesantren harus mencetak santri-santrinya menjadi manusia yang ahli dalam bidang agama dan disatu sisi lain, sekolah menuntut agar siswanya menjadi orang yang ahli dalam bidang sains

dan teknologi. Disamping itu salah satu komponen penting pada lembaga Pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, kualitas hasil pendidikan, dan tolak ukur keberhasilan adalah kurikulum. [8]

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang merupakan salah satu pondok pesantren yang turut berevolusi menjawab tantangan zaman pada era globalisasi dengan memadukan 3 kurikulum (KMI Gontor, Tahfidzul Qur'an dan *Cambridge Internasional Curriculum*). Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang resmi menjadi pesantren mu'adalah pertama dan satu-satunya di NTB pada tanggal 1 September 2016, dan pada tanggal 29 April 2018 kemudian resmi bekerjasama dengan Tazkia Internasional Islamic Boarding School Malang dalam implementasi *Cambridge Internasional Curriculum*. Pada akhir tahun 2019, Al-Ikhlas resmi menjadi Mitra Yayasan karantina Tahfidz Al Quran Nasional (YKTN), hal ini sebagai penanda lahirnya 3 Kurikulum pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang.

Status mu'adalah yang telah dimiliki oleh pondok pesantren merupakan pengakuan keberadannya oleh pemerintah yang diatur dalam PMA Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 93 yang menyatakan bahwa "Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan pada penilaian khusus dapat memperoleh pengakuan dari pemerintah atas rekomendasi dalam pelaksanaan pendidikan yang tidak sesuai kepada standar nasional pendidikan saat ini". [9]

Penerapan Kurikulum terpadu pada pondok pesantren memiliki peran penting agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga menghasilkan sistem pendidikan pesantren yang bermutu, banyak diminati, prospektif dengan penuh prestasi dan menjadi harapan dan kebanggaan semua pihak yang terkait di dalamnya. [5]. Karena kurikulum mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman dari para peserta didik, tidak hanya sebatas mata pelajaran semata. Tujuannya tidak sekedar untuk mendapatkan ijazah, namun menjadikan peserta didik untuk dapat belajar cara hidup di dalam masyarakat, yang tentu saja hal tersebut bertumpu pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik.[10]

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan[11]. Maka, salah satu hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah strategi dalam mengembangkan kurikulum, apalagi melihat out put/tujuan/sasaran yang ingin dicapai. Karena melalui penerapan kurikulum yang baik, mampu mencetak generasi yang memajukan agama dan bangsa[12]. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melihat dan mengkaji lebih dalam tentang pengembangan 3 kurikulum di Pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Sumbawa Barat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berharga untuk para penggiat kurikulum dan menambah khazanah wawasan, baik untuk pesantren-pesantren ataupun untuk lembaga/departemen untuk terus memperhatikan peran kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu mencetak alumni yang berkualitas.

Berdasarkan hal itu, persoalan pengembangan kurikulum menjadi salah satu indikator terwujudnya keberhasilan proses belajar mengajar. Maka, fokus penelitian ini adalah pengembangan kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang. Pemilihan pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang sebagai objek pembahsan ini berdasarkan pertimbangan; 1) Pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1984 yang didirikan oleh Kiai Lalu Zulkifli Muhadli, (Kiai Zul) yang merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Kiai zul juga merupakan bupati pertama Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) dengan masa jabatan 2 periode dan saat ini sebagai ketua Forum Pesantren Alumni Gontor (FPA Gontor), 2) Al-Ikhlas Taliwang adalah pesantren pertama dan satu-satunya berstatus *mu'adalah* di NTB dan dengan keunggulan memadukan 3 kurikulum secara bersamaan pada sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implimentasi kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang dan mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, serta sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang sedang dihadapkan dengan berbagai tuntutan untuk terus berupaya meningkatkan mutu dalam berbagai aspek. Al-Ikhlas Taliwang adalah salah satu pesantren di provinsi Nusa Tenggara Barat yang berusaha menjawab tantangan zaman dengan cara memberlakukan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar

pembelajaran santri dibekali dengan wawasan teknologi, hal ini menjadi keunggulan Pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang.

Tidak banyak dari satuan pendidikan di Indonesia yang hanya mengira kurikulum hanya satuan dari mata pelajaran dan metode pengajaran untuk diajarkan kepada siswa. Maka tak heran jika sangat jarang pengembangan atau inovasi pada kurikulum tersebut. Ketika pengembangan kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan agar bisa diterapkan dalam kurikulum. Hasil dari bedah kurikulum tersebut, mampu menghadirkan inovasi yang seharusnya dilaksanakan dengan baik, sehingga bisa menciptakan interaksi antar individu siswa dalam kelas dan lembaga satuan pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pendidik di mana inovasi itu diimplementasikan [13].

Perpaduan antara kurikulum timur yaitu KMI Gontor dengan kurikulum barat yaitu *Cambridge Internasional Curriculum*, kemudian suatu hal yang terbilang langkah yaitu Al-Ikhlas menjadi salah satu pesantren modern yang menerapkan program tahfidz tiada lain sebagai upaya pimpinan pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri dan membekali diri mereka supaya dapat bersaing dengan lulusan sekolah luar. Dalam perjalannya, pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang juga memasukan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan metode rabbani. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat magrib dan di waktu karantina tahfidz yang disepakati dalam kalender tahunan pesantren oleh pimpinan pesantren.



Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu pengembangan kurikulum perpaduan antara kurikulum timur dan kurikulum barat dan penerapan tahfidz di pesantren modern, yang mana memadukan antara mata pelajaran umum berbahasa Inggris dengan mata pelajaran agama berbahasa Arab ditambah dengan program tahfidz dengan tujuan santri dapat menguasai bidang keagamaan juga sains dengan basis Al-Qur'an sebagai penuntun. Dari dasar inilah penulis ingin menggali dan meneliti mengenai pengembangan kurikulum pesantren modern yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* (SPM) dengan judul penelitian: "Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Taliwang Sumbawa Barat".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang menjadi latar belakang penelitian, maka identifikasi permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Kurikulum pada Pondok Pesantren di NTB masih belum banyak yang berkembang menjawab tantangan zaman.
2. Kurikulum yang sudah berkembang bisa menjadi rujukan, tetapi belum adanya analisis implementasi dan implikasi kurikulum bagi Pondok Pesantren di NTB.
3. Pondok Pesantren di NTB masih belum memahami teknis pelaksana pada perpaduan pengembangan kurikulum .
4. Tidak banyak satuan pendidikan yang melakukan inovasi pada pengembangan kurikulum khususnya pada Pondok Pesantren.

5. Belum adanya solusi untuk faktor pendukung dan penghambat berjalanya pengembangan kurikulum di Pesantren.
6. Proses pengembangan kurikulum pesantren masih belum maksimal.
7. Pondok Modern masih sedikit mengadopsi kurikulum atau program tahfidz Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kurikulum untuk memberikan stimulus dan rujukan kepada Pondok Pesantren lainnya di NTB dalam tata kelola pengembangan kurikulum. Penelitian ini dibatasi tiga hal, pertama bahwa penelitian ini berfokus kepada 3 kurikulum yang telah dikembangkan yaitu KMI Gontor, Cambridge Internasional Curriculum dan Tahfidz Qur'an, kedua bahwa subjek penelitian ini di batasi pada wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketiga bahwa model dan data penelitian ini diambil dari Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Sumbawa Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat?
3. Bagaimana implikasi 3 In 1 kurikulum di Pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah uraikan adalah:

1. Untuk menganalisis dan menemukan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat.
2. Untuk menganalisis dan menemukan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Sumbawa Barat.
3. Untuk menganalisis dan menemukan implikasi 3 in 1 kurikulum di Pondok pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum (KMI Gontor, Tahfidzul Qur'an dan *Cambridge International Curriculum*) di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Sumbawa Barat. Manfaat tersebut antar lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, secara teoretis, diharapkan mampu memberikan gambaran serupa terhadap penelitian sejenis dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya, serta mengembangkan kurikulum KMI Gontor (sistem *mu'adalah*) yang berlaku di Indonesia dalam lembaga pendidikan Islam khususnya, serta memadukannya dengan *international cambridge* dan Tahfidzul Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini mampu memberikan penjelasan dan saran:

- a. Bagi lembaga yang bersangkutan, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang dalam mengembangkan 3 kurikulum serta evaluasi dalam pelaksanaan kurikulumnya dan implikasinya.
- b. Bagi tenaga pendidik, memberikan masukan kepada tenaga pendidik/asatidz tentang pentingnya pengetahuan, wawasan, teori yang berkaitan dengan kurikulum KMI, *Cambridge Internasional Curriculum* dan Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat dengan menganalisis masalah dan berupaya memecahkan masalah yang ada berdasarkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan keilmuan dan pemahaman baru yang menunjang tentang keberhasilan suatu lembaga dalam mengelola kurikulum serta dapat mendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan luas mengenai seluk-beluk pendidikan dalam pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang.
- d. Bagi Kementerian Agama mengenai pengembangan kurikulum KMI Gontor, *Cambridge International Curriculum* dan Tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran di pondok-pondok pesantren lainnya.

- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dan pembuka wawasan bahwa kehadiran lembaga atau Pondok Pesantren Al-Ikhlash Taliwang yang telah menerapkan 3 kurikulum dapat membimbing dan mencetak generasi muda muda Qur'ani di NTB melalui sumbangan moral, Intelektual, dan spiritual. Lebih dari itu, kepada masyarakat diharapkan untuk bersama-sama menyekolahkan atau memondokkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Al-Ikhlash Taliwang.